

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pentingnya pengembangan kompetensi kewirausahaan dikalangan mahasiswa yang sedang digalakkan oleh Kemendikbud menjadi kajian utama dalam penelitian ini. Kewirausahaan adalah kegiatan untuk mengembangkan dan mendapatkan peluang untuk menciptakan nilai-nilai baik sosial, budaya maupun ekonomi yang terus berubah (Mair & Marti, 2006); juga peka terhadap fenomena global yang terjadi dan menjadi masalah untuk diselesaikan (*Problem Solving*) terutama masalah sosial dengan cara-cara yang inovatif dan kreatif (Robinson, Mair, & Hockerts, 2009). Selain itu dapat membuat perubahan, dampak, transformasi (Nicholls 2006; Mair dan Noboa 2006; Wakkee et al. 2018). Di Negara-negara berkembang kewirausahaan dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan angka pengangguran (Arome & Anyio, 2016). Hasil penelitian terhadap mahasiswa diketahui bahwa kreativitas di bidang ekonomi ternyata masih rendah, oleh karena itu mahasiswa masih bingung bagaimana mencari dan memanfaatkan peluang untuk berwirausaha.

Indonesia pernah dilanda dengan krisis ekonomi yang cukup besar hingga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap dunia industri. Kondisi itu dimulai sejak periode pertengahan tahun 1997 - 1998. Dampak dari kondisi sosial-ekonomi yang cukup parah saat itu mengakibatkan sejumlah pabrik tidak beroperasi. Selain itu, terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) massal oleh banyak perusahaan mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran, ketidaksesuaian antara lowongan kerja yang tersedia dengan keahlian yang dimiliki calon pekerja lulusan Perguruan Tinggi dan semakin tinggi pula tingkat pengangguran terdidik.

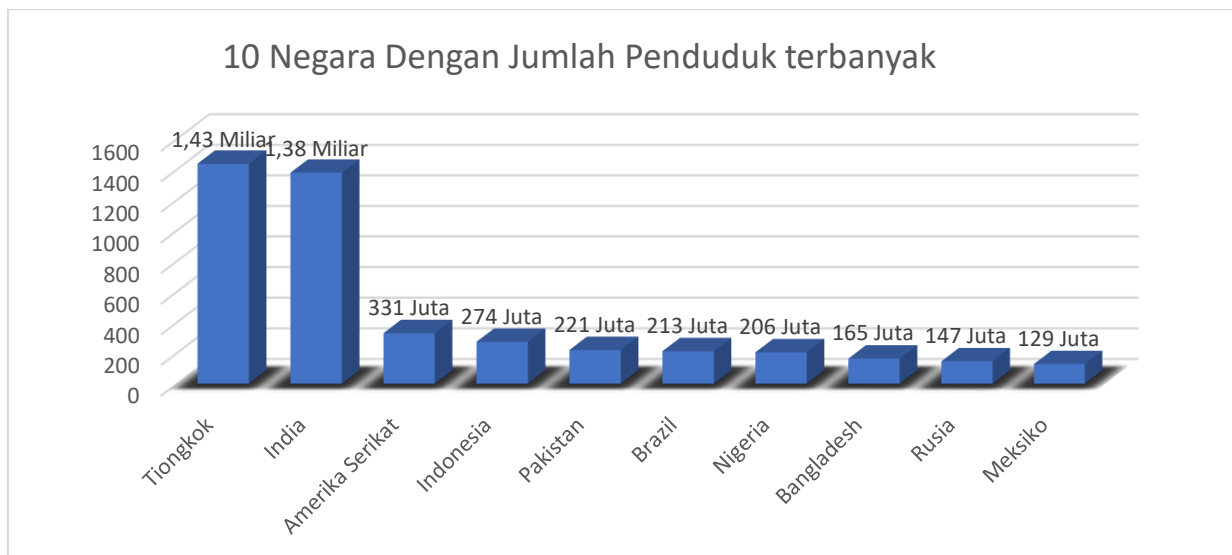
International Labour Organization (ILO) menyampaikan bahwa jumlah pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2009 adalah sebesar 9,6 juta orang (7,6%) yang mana 10% di dalamnya lulusan perguruan tinggi (Nasrun, 2010). Data BPS juga memperkuat fakta ini, bahwa sebagian dari pengangguran yang ada berasal dari lulusan Perguruan Tinggi. Kondisi ini akan semakin dihadapkan pada tantangan persaingan global di masa mendatang, di mana para sarjana di Indonesia nantinya berkompetisi dengan sarjana dari negara lain di seluruh dunia.

Yoni Hermawan, 2023

***STUDI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI
DI JAWA BARAT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah bangsa ini masuk ke era Reformasi dimana demokratisasi politik berjalan linear dengan demokratisasi ekonomi, Indonesia sebetulnya sudah memperlihatkan pertumbuhan ekonominya secara positif. Di sisi lain gejala pengangguran terdidik belum teratasi, jumlah pencari lowongan kerja lebih banyak dari pada jumlah pekerjaan yang diciptakan. Jika dibandingkan dengan negara-negara jiran seperti Thailan, Singapura dan Malaysia, wirausahawan di Indonesia masih dibawah negara-negara tersebut. Untuk menghadapi situasi ini, perlu diupayakan agar lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*), bukan hanya sebagai pencari kerja (*job seeker*). Suatu negara akan disebut makmur apabila minimal 2% dari total jumlah penduduknya adalah wirausahawan (David McClelland (1961)).



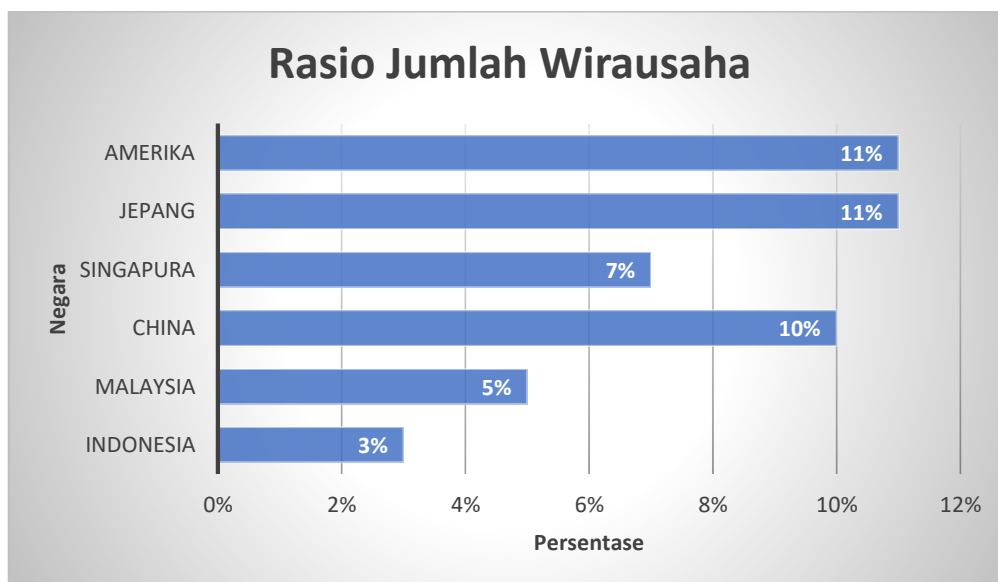
Gambar 1.1
10 Negara dengan Jumlah Penduduk Terbesar 2020

Sedangkan menurut Kementrian Koperasi dan UKM menyitir data BPS lalu menyimpulkan bahwa rasio Jumlah wirausaha Indonesia bertambah dari tahun ke tahun. Tahun 2018 rasio jumlah wirausaha mencapai 3,1% dari populasi jumlah penduduk, yang sebelumnya hanya 1,6% masyarakat Indonesia yang melakukan wirausaha. Angka 3,1% cukup menggembirakan karena telah mencapai batas psikologis 2%. Rasio ini lebih rendah daripada Malaysia 5%, Singapura 7%, China 10%, Amerika Serikat 11% dan Jepang 11%

Yoni Hermawan, 2023

**STUDI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI
DI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



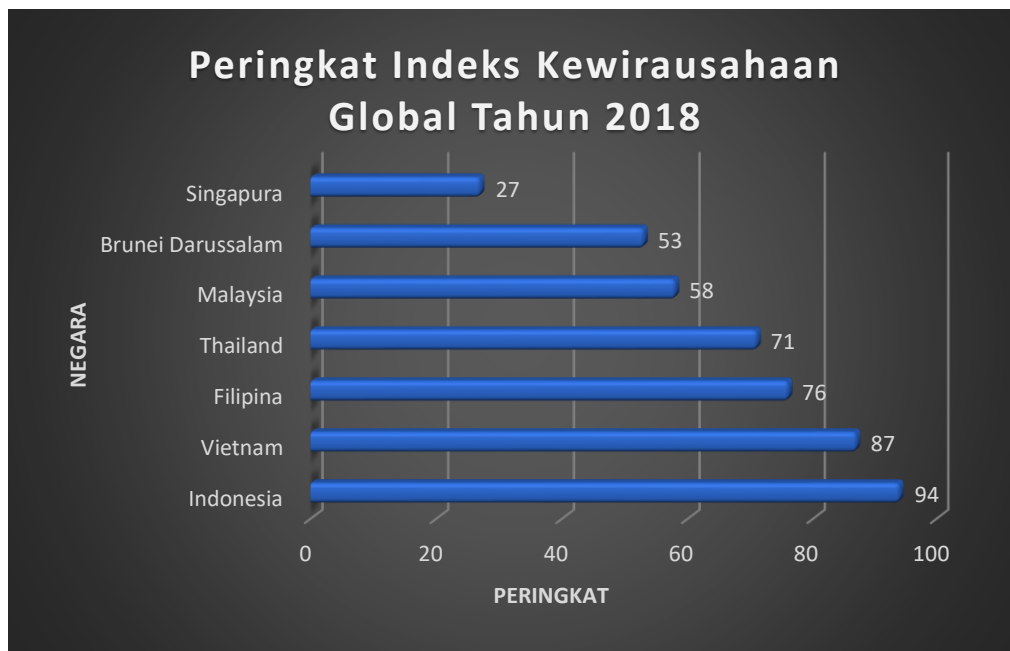
Gambar 1.2
Rasio Jumlah Wirausaha *Global Entrepreneur Index* 2018

Data dari *Global Entrepreneurship Index* 2018 menyatakan negara Singapura berada di urutan ke 27, Brunei Darussalam di 53, Malaysia peringkat 58, Thailand di 71, Filipina di posisi 76, Vietnam di urutan ke 87, dan Indonesia berada di peringkat 94 dari 137. Dengan posisi begini perlu mengejar ketertinggalan dari negara Asia Tenggara.

Yoni Hermawan, 2023

***STUDI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI
DI JAWA BARAT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



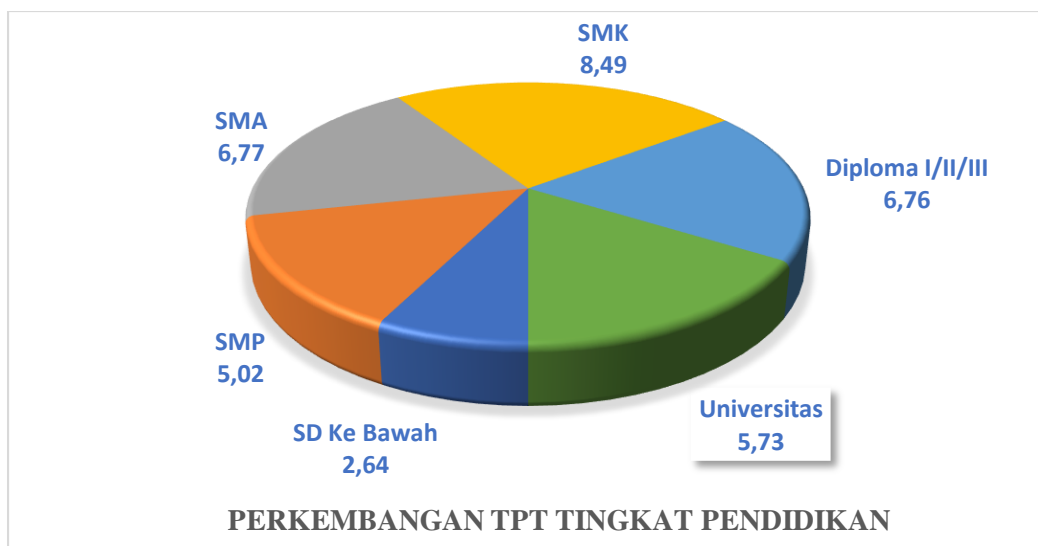
Gambar 1.3
Peringkat Indeks Kewirausahaan Global tahun 2018

Masih terbatasnya wirausaha di Indonesia disebabkan diantaranya pola pikir masyarakat yang masih belum kekinian, kurangnya keberanian dalam mengambil resiko kurangnya motivasi untuk maju, dan kurang dipupuk jiwa kewirausahaan sejak dini. Perlu proses merubah pola pikir. Semakin banyak wirausahawan akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, penciptaan peluang kerja dan meningkatkan stabilitas ekonomi nasional. Begitupun sebaliknya, sedikitnya jumlah wirausaha dalam suatu negara maka akan mengakibatkan pengangguran, kurangnya pendapatan nasional, kriminalitas meningkat dan masalah sosial lainnya. Pada Februari Tahun 2020 pengangguran bertambah 60 ribu orang. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT Universitas yaitu sebesar 5,75 persen (BPS, 2021).

Yoni Hermawan, 2023

***STUDI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI
DI JAWA BARAT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 1.4
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan

Hasil analisis dari akademisi dan , keadaan seperti ini terjadi karena mentalitas untuk berwirausaha yang rendah di masyarakat Indonesia. (Ciputra, 2007; Wijatno,2009; Hermawan, 2003; Astamoen, 2005). Masyarakat masih berfikir untuk menjadi pekerja daripada pengusaha (*job seeker*) atau pencipta kerja (*job creator*).

Hermawan (2003) menguatkan bahwa masalah utama lulusan adalah kemandirian. Sistem pendidikan cenderung menghasilkan sumberdaya manusia yang bersemangat menjadi pencari kerja. Output-nya diarahkan untuk menjadi karyawan. Inilah yang menjadi sumber masalah sehingga menyebabkan ketidak sejahteraan juga hambatan pembangunan.

Data-data jumlah *entrepreneur* tersebut mengindikasikan bahwa memang telah terjadi tren kenaikan jumlah wirausaha di Indonesia, namun masih belum dikatakan memenuhi standar ideal untuk menjadi negara maju. Menurut Global Entrepreneurship Monitor (GEM), negara-negara besar Jepang, Amerika Serikat serta AUE jumlah pengusahanya lebih dari 10 persen dari jumlah penduduknya.

Total pengusaha yang ada di Indonesia yang masih di bawah standar mengakibatkan penyerapan tenaga kerja belum maksimal. Berdasarkan data-data BPS, dapat diperoleh informasi bahwa dari 127,07 juta penduduk yang bekerja, 7,64 persennya termasuk setengah menganggur dan 23,83 persennya adalah pekerja *par time*.

Yoni Hermawan, 2023

**STUDI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI
DI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan indikator untuk mengukur tingkat suplai tenaga kerja yang tidak terserap pengguna tenaga kerja. TPT tahun 2017 dari 5,33% menurun sampai 5,13% tahun 2018. Meskipun terjadi penurunan, namun prosentase penurunannya masih rendah. Kondisi seperti ini terjadi kemungkinan oleh adanya jiwa kewirausahaan (entrepreneurship) masyarakat Indonesia yang rendah (Hermawan,2003; Astamoen, 2005; Alma, 2006; Ciputra, 2007; Wijatno,2009).

Pendidikan kewirausahaan memegang peranan penting untuk meningkatkan intensi kewirausahaan. Jadi usai lulus mereka diharapkan mempunyai penghasilan dari pekerjaan sendiri tanpa bergantung pada lowongan pekerjaan yang ada di lembaga pemerintah atau pun swasta. Jika memiliki usaha sendiri diharapkan menciptakan peluang pekerjaan bagi yang lain.

Wirausaha sebagai konsep pasar, dapat meningkatkan pendapatan, suplai barang dan jasa, dan mendorong pertumbuhan ekonomi global. Wirausaha yang inovatif mendorong stabilitas sosial ekonomi masyarakat. Dalam hal ini alokasi sumberdaya, sikap, kemampuan, yang terintegrasi dengan kelembagaan dalam menciptakan dan pengoperasikan. pengembangan wirausaha global yang menjadi fokus TEA dan GEI.

Masalah sosial yang hadir di masyarakat yang relevan untuk dikaji adalah kemiskinan. Di samping masalah kemiskinan yang sudah ada hingga kini pengentasan kemiskinan masih belum bisa dituntaskan bahkan fenomenanya meningkat seiring dengan munculnya krisis multidimensional dunia saat ini dan kemungkinan terjadi resesi dunia di tahun yang akan datang yang diawali invasi Rusia ke Ukraina. Kemiskinan ditandai oleh pengangguran, rendahnya tingkat pendidikan bisa menjadi pemicu kesenjangan pendapatan dan kesenjangan sosial. Kesenjangan menyebabkan jurang pemisah antara penduduk kaya dan miskin menjadi semakin lebar. Hal ini akan memunculkan berbagai masalah, diantaranya masalah sosial, budaya maupun politik serta stabilitas nasional.

Upaya menanggulangi kemiskinan seyogyanya dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh aspek yang menyebabkan terjadinya kemiskinan. Salah satu bagian dari penanggulangan adalah meratanya pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan yang meningkat. Perlu juga dilakukan peningkatan pendidikan dan pembelajaran masyarakat sehingga bisa

Yoni Hermawan, 2023

***STUDI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI
DI JAWA BARAT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengontrol inflasi, serta kemudahan perijinan berwirausaha yang perlu tetap ditindaklanjuti dan disempurnakan implementasinya .

Salah satu alternatif untuk menurunkan tingkat pengangguran terdidik diharapkan lulusan perguruan tinggi bisa menjadi wirausaha muda yang mandiri dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada pelajar dan mahasiswa. Universitas bertanggung jawab memacu dan mendorong dan memfasilitasi untuk wirausaha dan memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk berani mengambil keputusan bahwa berwirausaha adalah pekerjaan yang baik dan berprogress masa depan.

Universitas sebagai kelanjutan dari pendidikan menengah yang diadakan untuk menyiapkan murid yang berguna sebagai bagian masyarakat yang berkemampuan akademis dan profesional yang mampu mengimplementasikan, membangun, merekayasa ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang termaktub dalam UU nomor 20 tahun 2003. Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi dalam proses pembelajarannya membahas mengenai kompetensi, diantaranya kompetensi kewirausahaan (*entrepreneurial competences*).

Pendidikan yang mendukung indek pembangunan manusia di masa depan yaitu pendidikan yang mampu membangun potensi murid, sehingga mampu mengatasi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi. Saat ini pendidikan semakin penting ketika mereka memasuki dunia kerja, mereka berkemampuan menyelesaikan masalah hidupnya.

Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses komunikasi dan interaksi dua arah yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Kegiatan belajar sudah merupakan kebutuhan pengembangan diri bagi. Dengan belajar setiap orang akan memiliki persiapan untuk mengarungi dalam kehidupan. Dalam proses pembelajaran baik daring maupun luring terdapat aksi dan reaksi sebagai bentuk interaksi antara dosen dan mahasiswa yang seyogyanya terjalin dengan baik untuk mencapai hasil Pendidikan dan pembelajaran yang diharapkan.

Secara umum dosen mengajar lebih mengacu pada kebiasaanya dan pengalaman, dengan. Teknik pengajaran yang serupa meskipun generasinya berbeda dan materi yang berbeda arti nya lambat mengadaptasikan diri dengan kemajuan jaman. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan dosen lebih mengejar kewajiban merampungkan materi bukan menanamkan konsep berpikir yang lebih mendalam pada diri mahasiswanya. Sehingga banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa mata kuliah itu sulit dan membosankan. Hal ini menyebabkan para peserta didik cenderung malas dan tidak bersemangat dalam mengikuti

Yoni Hermawan, 2023

***STUDI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI
DI JAWA BARAT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkuliahan, sehingga mereka cepat melupakan materi pelajaran. Mahasiswa belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayang-bayangi oleh tuntutan-tuntutan mengejar nilai, tes maupun ujian yang tinggi. Akhirnya, mahasiswa hanya berusaha mengejar nilai saja tanpa memahami konsep berpikir.

Profesi sebagai wirausahawan merupakan solusi yang paling sesuai. Manusia jangan lagi menggantungkan hidup kepada lowongan kerja yang tersedia, mereka tidak mampu menciptakan peluang kerja. Pemerintah juga menggalakkan gerakan kewirausahaan nasional. Dirjen Dikti Kemendikbud mendukung pengembangan kewirausahaan mahasiswa.

Universitas berperan melahirkan sumberdaya manusia yang berjiwa dan mental kewirausahaan untuk mengatasi problem perekonomian bangsa melalui penciptaan peluang pekerjaan. Universitas Siliwangi (Unsil), merupakan salah satu perguruan tinggi senior untuk wilayah Priangan Timur Jawa Barat diharapkan dapat melahirkan lulusan dengan kualifikasi wirausahawan khususnya Jurusan Pendidikan Ekonomi mampu melahirkan pendidik dan ahli ekonomi yang bisa membantu meningkatkan level kesejahteraan dan kemajuan.

Sebagai upayanya Universitas Siliwangi mendidik dan mempersiapkan mahasiswa untuk memahami ilmu kewirausahaan dan masuk dalam kurikulum di setiap fakultas dan program studi. Jika tidak diimbangi niat mahasiswa untuk berwirausaha maka lulusan masih ragu untuk langsung terjun sebagai wirausahawan, masih berfokus pada mencari pekerjaan. hal ini terlihat dari berapa lama waktu tunggu memperoleh pendapatan.

Research Gap. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi kewirausahaan yang sukses, terutama adalah: perubahan signifikan dalam konteks sosial, tingkat Pendidikan, keyakinan diri, orientasi dan faktor ekonomi. Ini menghasilkan proposisi tentang inovasi inti, peningkatan dalam kompetensi kewirausahaan yang menghasilkan peningkatan minat berwirausaha masyarakat. Implikasi yang diharapkan dari intensi kewirausahaan diantaranya praktikum, penelitian, dan pengembangannya agar berkelanjutan (Icec Ajen, Francesco Linan, Alvord, Brown, & Letts, 2004). Selanjutnya istilah kewirausahaan pertama kali disebut pada tahun 1980-an oleh Bill Drayton, pendirinya dari ASOKA.

Sejak itu, kewirausahaan telah mendapatkan perhatian sebagai bidang penting yang signifikan yang menunjukkan bagaimana masalah sosial yang kritis dapat diatasi melalui inovasi, ketekunan, dan hasil berkelanjutan yang terkait dengan kewirausahaan. Akademisi berkontribusi untuk memperkenalkan siswa pada bisnis yang memberikan kontribusi positif

Yoni Hermawan, 2023

**STUDI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI
DI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagi kepentingan publik. Universitas terkenal dunia seperti karena Harvard, Stanford, dan Berkeley adalah yang pertama menawarkan kursus kewirausahaan di tahun 1990-an (Brock & Steiner, 2011). Penelitian – penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa di Negara-negara maju telah diaktifkan intensi kewirausahaan yang menghasilkan antara lain kepemimpinan, transformasi masyarakat, dan inovasi berkelanjutan. Maka penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan mahasiswa terhadap hal-hal yang akan mempengaruhi terbentuknya kompetensi kewirausahaan masyarakat.

Tabel. 1.1.

Rangkuman Penelitian Terhahulu sebagai research gap

No	Hubungan	Penulis	Sampel/ Metode	Negara	Hasil
1	Pendidikan Kewirausahaan, terhadap intensi kewirausahaan dengan - Literasi ekonomi mediasi	(Akhan, 2015)	726/ <i>Mixed method</i>	Turki	Berpengaruh positif
		(Frijns et al., 2014)	338/ <i>Analysis of panel data regression model</i>	New Zealand	Berpengaruh positif
		(Dilek et al., 2018)	481/ <i>Regression analyses</i>	Turki	Berpengaruh positif
		(Grol et al., 2017)	134/ <i>ANCOVAs and contrast analyses</i>	Netherlands	Berpengaruh positif
		(Muthia, 2016)	378/SEM	Indonesia	Berpengaruh positif
		(Rokhmani, 2013)	310/SEM	Indonesia	Tidak berpengaruh
		(Cakmak et al., 2015)	868/ <i>Regression analyses</i>	Turki	Berpengaruh positif
		(Budiwati, 2014)	355/SEM	Indonesia	Berpengaruh positif
	Kompetensi kewirausahaan , intensi kewirausahaan Intensi perilaku produktif	(Chang et al., 2015)	184/ <i>K-means algorithm, Econometrics analyses</i>	Taiwan	Berpengaruh positif
		(Valtonen et al., 2014)	4 Area & 109 <i>/quasi- experimental & SEM</i>	Finland	Berpengaruh positif
		(Tsou et al., 2019).	460/SEM	Taiwan	Berpengaruh positif
3		(Muthia, 2016),	378/SEM	Indonesia	Berpengaruh positif

Yoni Hermawan, 2023

**STUDI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI
DI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Hubungan	Penulis	Sampel/ Metode	Negara	Hasil
	Pengetahuan kewirausahaan ekonomi - Perilaku kewirausahaan	(Ning & Downing, 2010)	396/SEM	Hong Kong	Berpengaruh positif
		(Rokhmani, 2013)	310/SEM	Indonesia	Tidak berpengaruh
		(Haselhuhn et al., 2012)	10.000/ <i>Semiparametric econometric</i>	Amerika Serikat	Berpengaruh positif
		(Faidah et al., 2018)	420/ Regresi	Indonesia	Berpengaruh positif

Sumber: Google Scholar, Science Direct, Emerald Insight (2021)

Berdasarkan hasil hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan belum konsisten meningkatkan intensi kewirausahaan dan begitu juga terhadap kompetensi kewirausahaan. Oleh karena itu peneliti menyakini bahwa penelitian ini merupakan hal yang menarik yang untuk diteliti dan dapat menjadikan novelty penelitian.

Theoretical Gap. Penjelasan secara teoritis tentang niat dan perilaku wirausaha, peneliti jadikan sebagai Grand Theory adalah Teori Pembelajaran Sosial (Bandura, 1986), Teori Perilaku Terencana (Ajzen, 1991), dan Teori Acara Kewirausahaan (Sapero % Sokol, 2982). Teori Perilaku Terencana (TPB) Ajzen meneliti bahwa niat ditentukan oleh sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku. Ketiganya menumbulkan niat dan sehingga ada ketertarikan dalam perilaku tertentu yaitu perilaku wirausahawan. Selanjutnya Teori Pembelajaran Sosial, merupakan Teori Kognitif Sosial, yang mengidentifikasi perilaku manusia sebagai wujud interaksi factor internal dan eksternal lingkungan. Kemudian Shapero dan Sokol mengenai Teori Acara Kewirausahaan menegaskan bahwa niat menjadi *entrepreneur* (wirausahawan) ditentukan oleh persepsi individu tentang kewirausahaan. Seseorang perlu memahami tindakan berwirausaha sebagai sesuatu yang diinginkan sebelum membangun minat kemudian terlibat.

Fokus penelitian ini adalah terhadap *intensi kewirausahaan* yang kemungkinan besar dipengaruhi Niat (*Intention*), Pemikiran Inovasi Digital (*Digital Innovation Thinking*), Pengetahuan (*Knowledge*), dan Sikap Kepemimpinan (*Leadership Attitude*). Adapun *Grand Theory* di atas didukung oleh beberapa hasil riset yang dilakukan oleh beberapa peneliti, yang memaparkan bahwa tujuan kompetensi kewirausahaan yang mengembangkan dan memanfaatkan setiap peluang untuk menciptakan nilai sosial demi perubahan sosial, dikemukakan oleh Mair dan Marti (Mair & Marti, 2006); memberikan dampak perubahan kepada kemajuan dan transformasi sosial (Mair & Marti, 2006 and Wakkee, et.all, 2019).

Yoni Hermawan, 2023

STUDI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya *Middle Theory* yang peneliti gunakan adalah Teori Intensi Kewirausahaan yang menjelaskan mengenai karakter-karakter seorang entrepreneur (Robinson, 1994) dan teori Astamoen (2008) berkaitan dengan wawasan pengetahuan kewirausahaan di Akademisi dan teori tentang *digital innovation thinking* yang dipaparkan dalam Teori Jejaring social (Borgatti et al., 2009). Didukung oleh hasil riset terdahulu tentang inovasi yang implementatif teknologi melalui pendekatan kewirausahaan dan inovasi produksi barang dan jasa yang menghasilkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam kegiatan ekonomi kreatif dan produktif (Raghupathi & Raghupathi, 2017).

Intensi wirausahaan yang terdapat pada diri setiap individu tentu saja tidak muncul dengan sendirinya secara instan akan tetapi melalui berbagai tahapan. Seseorang tidak mungkin memulai usaha secara reflek, tetapi pasti melakukannya dengan sengaja dan penuh niat. Teori *Planned of Behaviour* menegaskan bahwa intensi berwirausaha memiliki tahapan. Sebelum intensi itu muncul, diawali dalam diri orang tersebut muncul motivasi atau keinginan untuk mengkreasikan suatu bentuk barang atau jasa sehingga mendorong individu untuk sukses. Orang-orang inilah membutuhkan untuk berprestasi yang tinggi (*need for achievement*) yang dinilai berani membuat keputusan. Adanya keinginan yang tinggi untuk sukses akan membentuk rasa percaya diri dan kontrol diri yang tinggi (*locus of control*).

Berikutnya adalah efikasi diri (*self-efficacy*). Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki intensi yang tinggi untuk maju melalui kewirausahaan. Berdasarkan bukti-bukti di lapangan, tampaknya tidak semua orang memiliki intensi untuk berwirausaha. Hasil wawancara dengan sebagian mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Unsil, ditemukan bahwa masih banyak mahasiswa berfikir berkali-kali untuk menjalankan usaha sendiri. Mahasiswa yang diwawancarai lebih memilih untuk menjadi karyawan jika sudah lulus kuliah. Pekerjaan sebagai karyawan dianggap lebih aman, lebih dihargai di masyarakat dan menyenangkan dibandingkan harus jatuh bangun berwirausaha.

Rata-rata lulusan masih mengarahkan bekerja pada lowongan pekerjaan yang tersedia. Mereka merasa kesulitan memunculkan ide dan terfokus pada tidak memiliki modal untuk berwirausaha serta tidak berani dan ragu berwirausaha serta takut gagal. Mereka merasa ragu dapat berhasil menjadi wirausahawan. Lemahnya intensi berwirausaha dalam diri mahasiswa sangat disayangkan, karena intensi tersebut merupakan modal awal untuk melahirkan

Yoni Hermawan, 2023

**STUDI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI
DI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wirusaha-wirusaha di masa depan. Hal ini karena rendahnya intensi, yakni niat dan kegigihan seseorang untuk berusaha.

Niat seseorang dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yang tinggi akan semakin baik untuk memulai usaha. Niat yang dikuatkan dengan rasa yakin diri akan berdampak bagus terhadap penciptaan wirausahawan baru, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja. Melalui intensi ini, dapat memperkirakan apa yang akan dilakukan. Jika intensi berwirausahanya rendah maka tindakan kewirausahaannya juga rendah.

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Indikator kemakmuran suatu bangsa salah satunya adalah jumlah presentase penduduk yang menjadi pengusaha (entrepreneur). Sektor kewirausahaan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara dengan menciptakan nilai tambah suatu produk baik berupa barang maupun jasa. Namun demikian, jumlah pengusaha di Indonesia masih jauh di bawah rata-rata jumlah pengusaha yang dimiliki oleh negara-negara maju.

Meskipun terdapat tren kenaikan jumlah wirusaha di Indonesia, jumlah tersebut masih di bawah negara-negara maju, seperti Singapura (7%), Jepang (10%) dan Amerika Serikat (12%),. Indonesia cukup tertinggal dalam kewirausahaan baik dari segi kualitas maupun kuantitas terutama inovasi-teknologi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proporsi pengusaha suatu Negara adalah kondisi mikro dan makro ekonomi, nilai budaya memiliki peran yang cukup signifikan dalam perilaku dan kultur wirusaha. Salah satu wahana untuk menumbuhkan dan mengembangkan hal tersebut dan mentalitas kewirausahaan adalah lembaga Pendidikan terutama lembaga perguruan tinggi.

Output Pendidikan di perguruan tinggi masih lebih dominan dibekali pengetahuan tentang teori kewirausahaan, dan sangat kurang dibekali dengan jiwa kewirausahaan. Keadaan seperti ini sangat berdampak bahwa di Indonesia dengan tingkat pengangguran yang relative tinggi merefleksikan lembaga Pendidikan tinggi harus melakukan transformasi yang optimal mulai dari input mahasiswa – menjadi output sebagai sumberdaya manusia yang **mampu** menjadi seorang wirusaha. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan menjadi semakin krusial sekarang ini di seluruh dunia. Atas dasar pemikiran inilah kenapa kompetensi kewirausahaan itu penting untuk diteliti.

Yoni Hermawan, 2023

***STUDI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI
DI JAWA BARAT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Atas dasar permasalahan tersebut penulis mencoba menjawab permasalahan di atas dengan menawarkan konsep pola pendidikan kewirausahaan berbasis kinerja dengan pertimbangan logika di perguruan tinggi khususnya di Universitas Siliwangi pada mata kuliah umum Kewirausahaan. Konsep pendidikan kewirausahaan tersebut diduga dapat menghasilkan peserta didik berwawasan dan berkemampuan wirausaha yang kredibel. Dalam menciptakan konsep pendidikan kewirausahaan berbasis kinerja perlu ditunjang oleh dimensi-dimensi pembelajaran yang berkualitas. Salah satu dimensi yang cukup menentukan adalah penggunaan model yang efektif. Model-model perkuliahan yang saat ini sudah banyak digunakan masih bersifat ekspositoris. Sasaran yang ingin dicapai mahasiswa baru sampai tahap pemahaman teori, namun belum sampai pada pembentukan kemampuan kinerja dalam merancang wacana wirausaha yang hendak dikembangkannya. Model seperti demikian perlu direnovasi dengan memunculkan model-model yang inovatif. Salah satu model yang diduga efektif dalam menumbuhkan peserta didik berwawasan kinerja yang kredibel adalah model pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kompetensi kewirausahaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, perlu untuk dilakukan kajian atas permasalahan kompetensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa yang terlibat dalam proses pelatihan dan pembelajaran kewirausahaan di kampus. Orientasi kajian pada penelitian ini berfokus pada sejumlah faktor yang mempengaruhi kompetensi kewirausahaan, yakni aspek Pendidikan Kewirausahaan (*Entrepreneurship Education*), efikasi diri (*self efficacy*), orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) dan intensi kewirausahaan (*entrepreneurial intention*). Penelitian ini dilaksanakan di beberapa perguruan tinggi yang dinilai representatif di kawasan Priangan Timur Provinsi Jawa Barat.

Beberapa batasan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Unit analisis pada penelitian ini adalah 4 (empat) Perguruan Tinggi di kawasan Priangan Timur Provinsi Jawa Barat, yaitu: Universitas Siliwangi (Tasikmalaya), Universitas Garut (Garut), Universitas Galuh (Ciamis) dan Universitas Kuningan (Kuningan).
2. Unit observasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang telah lulus mengikuti mata kuliah kewirausahaan yang menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian ini.
3. Kajian ini mengejawantahkan beberapa variabel yaitu pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship education*), intensi kewirausahaan (*entrepreneurial intention*), efikasi diri (*self efficacy*) dan orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) yang dapat

Yoni Hermawan, 2023

**STUDI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI
DI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempengaruhi terhadap kompetensi kewirausahaan (*entrepreneurial competence*) pada Perguruan Tinggi di Priangan Timur Jawa Barat.

Maka perlu dilakukan penelitian mengenai: **“STUDI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI JAWA BARAT.”**

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Entrepreneurial Education*, *Entrepreneurial Intention*, *Self-Efficacy*, *Entrepreneurial Orientation*, dan *Entrepreneurial Competencies* mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan.
2. Apakah *Entrepreneurial Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan
3. *Entrepreneurial Education* berpengaruh positif terhadap *Self-Efficacy* mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan
4. *Entrepreneurial Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Orientation* mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan
5. Apakah *Entrepreneurial Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Competencies* mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan
6. *Entrepreneurial Intention*, *Self-Efficacy* dan *Entrepreneurial Orientation* memediasi secara paralel pada pengaruh *Entrepreneurial Education*, terhadap *Entrepreneurial Competencies* mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji sejumlah teori utama. Teori yang perlu diuji adalah “*Theory of Planned Behavior*” dari Icek Ajzen, dan “*Theory of Entrepreneurial Event*” dari Francisco Linan dan Shapero, and Sokol.

Secara khusus, pendekatan “*Entrepreneurial Behaviour and Entrepreneurial Competencies Extention Models*” digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat *Entrepreneurial Education*, *Entrepreneurial Intention*, *Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurial Orientation* mempengaruhi variabel yang membentuk *Entrepreneurial Competencies*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan apakah tujuan tersebut dapat dinyatakan secara operasional, untuk membuktikan:

Yoni Hermawan, 2023

**STUDI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI
DI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Gambaran *Entrepreneurial Education*, *Entrepreneurial Intention*, *Self-Efficacy*, *Entrepreneurial Orientation*, dan *Entrepreneurial Competencies* mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan.
2. Pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan
3. Pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *Self-Efficacy* mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan
4. Pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *Entrepreneurial Orientation* mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan
5. Pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *Entrepreneurial Competencies* mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan
6. *Entrepreneurial Intention*, *Self-Efficacy* dan *Entrepreneurial Orientation* memediasi secara paralel pada pengaruh *Entrepreneurial Education*, terhadap *Entrepreneurial Competencies* mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan, wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan manajemen dan kewirausahaan, khususnya dalam menemukan pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, orientasi kewirausahaan dan intensi kewirausahaan terhadap kompetensi kewirausahaan. Sepengetahuan peneliti di Indonesia belum ada penelitian yang serupa, dan di luar negeri baru sebatas penelitian yang hanya mengambil dua atau tiga variabel dari lima variabel yang peneliti kaji dalam penelitian ini.

Secara akademis, manfaat dari hasil penelitian diantaranya:

- a. Merupakan sumbangan konseptual bagi para akademisi di bidang pendidikan Ekonomi terutama yang berhubungan dengan isu-isu kewirausahaan (*entrepreneurship*).
- b. Menjadi acuan atau referensi bagi peneliti setelahnya yang ingin mengkaji lebih jauh ataupun melakukan modifikasi terhadap variabel-variabel yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini.

Yoni Hermawan, 2023

***STUDI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI
DI JAWA BARAT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang sama-sama seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, misalnya hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi kewirausahaan, efikasi diri, Orientasi kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang bisa diperoleh diantaranya:

- a. Bagi pendidik di Perguruan Tinggi, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif materi dalam melaksanakan proses pendidikan kewirausahaan di kalangan mahasiswa untuk membangun kompetensi kewirausahaan.
- b. Bagi mahasiswa, menambah pemahaman, dan kemampuan berwirausaha sehingga bermanfaat dalam memecahkan masalah perekonomian.
- c. Secara lebih khusus dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi masing-masing Perguruan Tinggi di Priangan Timur Jawa Barat yang menjadi sasaran penelitian ini dalam mengembangkan kurikulum juga praktik pendidikan kewirausahaan.
- d. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini sebagai masukan dan rekomendasi dalam merumuskan kebijakan dan program kewirausahaan bagi pengusaha muda/pemula atau UMKM.
- e. Bagi Universitas di wilayah Priangan Timur Jawa Barat dimana peneliti mengajar, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan pengetahuan untuk mata kuliah Kewirausahaan sekaligus menjadi acuan dalam membuat program-program untuk mahasiswa di UPT Kewirausahaan.
- f. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dimana peneliti mengambil studi Doktorat, diharapkan hasil riset ini dapat memperkaya hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang kewirausahaan terutama di program studi Pendidikan Ekonomi dan dijadikan sebagai salah satu produk publikasi universitas.

1.6. Struktur Organisasi Disertasi

Ada lima (lima) bab yang menyusun disertasi ini, masing-masing memuat isi sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan memuat isi 1) Latar belakang penelitian, di dalamnya menggambarkan masalah utama penelitian, disertai bukti empiris yang mendukung masalah

Yoni Hermawan, 2023

***STUDI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI
DI JAWA BARAT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, pentingnya masalah yang diteliti dan bagaimana pendekatan untuk mengatasi masalah ini; 2) Metode penelitian; 3) pertanyaan penelitian; 4) Identifikasi dan perumusan masalah, menggambarkan ketertelusuran variabel penelitian termasuk hubungannya dan dirumuskan sebagai masalah penelitian; 5) tujuan penelitian yang menjelaskan tujuan penelitian yang dirumuskan secara operasional; 6) Struktur Organisasi Disertasi, yang menjelaskan hasil penelitian disusun.

Bab II yaitu Kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesa memuat tentang Teori-teori yang berkaitan dengan variable-variabel yang diteliti, mulai grand theory, middle theory, hingga hasil penelitian sebelumnya dan posisi teoritis ditelusuri dalam Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis. Dengan menggunakan landasan teori sebagai titik tolak, kajian teoretis ini selanjutnya menjelaskan hal-hal sebagai berikut: 1) kerangka pemikiran yang menggambarkan posisi masing-masing variabel penelitian dan hubungan antar variabel dalam konstruksi teori yang direferensikan untuk membuat model penelitian yang akan dibuktikan; 2) hipotesis penelitian menjadi jawaban terhadap masalah penelitian; dan, 3) hipotesis penelitian.

Bab III yaitu Metode Penelitian, memuat : 1) Objek dan Subjek; 2) Pendekatan penelitian dan metode yang digunakan 3) Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini; populasi yang akan diteliti; serta metode yang dipakai untuk menentukan ukuran sampel dan jumlah partisipan; 4) Variabel yang menggambarkan aspek teoritis, empiris dan operasionalisasi variabel penelitian yang akan diukur dioperasionalkan pada langkah ini; 5) Instrumen dan pengukuran instrument-instrumen penelitian yang nantinya digunakan dalam proses pengumpulan data yang harus dijelaskan; 6) Instrumen pelaporan hasil pengujian instrumen; dan 7) Metode untuk menganalisis data dan menguji hipotesis dijelaskan secara rinci.

Bab IV yaitu Temuan dan Pembahasan yang memuat Pengolahandan analisis data, pengujian hipotesis, kemudian membahas hasil penelitian tercakup dalam laporan ini. Hasil penelitian dijelaskan dalam bab ini, yang meliputi: 1) deskripsi partisipan dan variabel penelitian; dan 2) deskripsi temuan penelitian. 3) Uji asumsi statistik yang diperlukan untuk uji statistik; 4) Analisis verifikasi hasil penelitian dan 5) Pembahasan hasil penelitian, membahas hasil dengan landasan teori yang digunakan dan penelitian yang terdahulu

Yoni Hermawan, 2023

***STUDI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI
DI JAWA BARAT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab V yaitu Kesimpulan dan Rekomendasi, memuat: 1) Solusi masalah penelitian, serta interpretasi dan makna temuan penelitian. 2) Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian untuk institusi pendidikan, pemerintah, dan penelitian selanjutnya.

Yoni Hermawan, 2023

***STUDI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI
DI JAWA BARAT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu